

Market Highlight

23 Januari 2017

Trump dilantik, dollar melemah. Setelah sempat menguat menjelang pelantikan Trump, dollar index justru melemah setelah pidato inagurasi dibacakan, sejalan dengan penurunan yield US Treasury. Walaupun Trump menekankan pentingnya proteksi dagang untuk AS, minimnya elaborasi membuat kredibilitasnya lemah. Sembari menunggu perkembangan kebijakan Trump, fokus pasar mulai beralih ke FOMC meeting di akhir Januari 2017 yang diperkirakan belum akan menaikkan FFR target.

Dari dalam negeri IHSG ditutup melemah 0.8% ke level 5,254.3 didorong oleh aksi jual investor asing di tengah penantian inagurasi Donald Trump. Investor asing berusaha untuk mengurangi resiko dengan melepas aset-aset beresiko di tengah ketidakpastian akan hasil pidato Donald Trump dalam pelantikannya nanti yang dapat memberi petunjuk lebih lanjut mengenai kebijakan perdagangan AS terhadap negara-negara mitra dagangnya. Dari regional, bursa Asia ditutup *mixed* hari ini dengan Nikkei +0.3%, Hang Seng -0.7%, Shanghai Composite +0.7%, KOSPI -0.4%, sedangkan bursa Eropa ditutup *mix*.

BI RR rate tetap di 4,75%, BI memperkirakan inflasi di atas 4% YoY di 2017. Suku bunga kredit diperkirakan terus turun. Inflasi Januari 2017 diperkirakan 3,21% YoY menurut survei BI. Sumbangan kenaikan TDL di Januari 2017 hanya mencapai 0,1% MoM. BI mengatakan sudah waktunya S&P memberikan peringkat layak investasi kepada Indonesia. Menkeu Sri Mulyani mewaspadaai risiko naiknya inflasi ke atas asumsi APBN 2017 yang 4% YoY.

Sumber : dari berbagai sumber

Disclaimer

Walaupun informasi ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun PT Asuransi Takaful Keluarga tidak bertanggung jawab terhadap keakuratan informasi dan opini yang terdapat didalamnya. Opini, proyeksi dan perkiraan dapat berubah sewaktu waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja yang akan datang.